

PERAN AUDIT KEUANGAN INTERNAL SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN DAN EVALUASI MANAJEMEN KEUANGAN PADA UMKM JASA DARAUGIART

Oleh:

¹Ummul Bisriah Fatrah, ²Rini Bella Vista, ³Fitri Faizah Nayanty,
⁴Muhammad Arya Rezqy Firmansyah, ⁵Ahmad Siddiq Madi

^{1,2,3,4,5}Akuntansi SI, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Negeri Makassar
Kampus Gunungsari Baru, Jl. A.P. Pettarani Makassar

e-mail: ummulfatrah@gmail.com¹, rinibellav@gmail.com², fitrinayanti25@gmail.com³,
muharya180405@gmail.com⁴, ahmadsiddiq495@gmail.com⁵

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of internal financial auditing as a tool for financial management control and performance evaluation in the UMKM (Micro, Small, and Medium Enterprise) Jasa Daraugiart. The research focuses on the implementation of internal financial audits, their effectiveness in supporting cash flow control, and their contribution to improving the quality of financial performance evaluation. This study employs a qualitative descriptive approach, with data collected through semi-structured interviews, direct observation of recording and transaction processes, and documentation of financial records. The findings indicate that the internal audit practices within Jasa Daraugiart remain simple and are not yet formally structured; however, they still play a significant role in maintaining the accuracy of revenue recording, reconciling financial data, and detecting discrepancies in transactions. Internal audits also contribute to identifying seasonal income patterns, assessing the effectiveness of operational expenditures, and strengthening accountability through the separation of business and personal accounts. Although the recording of expenses is not yet optimal and functional segregation remains limited, internal auditing is shown to enhance the effectiveness of financial management control and provide a more accurate basis for decision-making. These findings affirm that even a basic internal audit system serves as a strategic instrument for improving the quality of financial governance in UMKM.

Keywords: Internal Audit, Financial Control, Financial Performance Evaluation, UMKM, Jasa Daraugiart.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran audit keuangan internal sebagai alat pengendalian dan evaluasi manajemen keuangan pada UMKM Jasa Daraugiart. Fokus penelitian mencakup pelaksanaan audit keuangan internal, efektivitasnya dalam mendukung pengendalian arus kas, serta kontribusinya dalam meningkatkan kualitas evaluasi kinerja keuangan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur, observasi langsung proses pencatatan dan transaksi, serta dokumentasi catatan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan audit internal pada UMKM Jasa Daraugiart masih bersifat sederhana dan belum terstruktur secara formal namun tetap berperan penting dalam menjaga akurasi pencatatan pemasukan, merekonsiliasi catatan

keuangan, serta mendeteksi selisih transaksi. Selain itu, audit internal juga berkontribusi dalam mengidentifikasi pola pendapatan musiman, menilai efektivitas penggunaan dana operasional, serta meningkatkan akuntabilitas melalui pemisahan rekening usaha dan pribadi. Meskipun pencatatan pengeluaran belum berjalan optimal dan pemisahan fungsi masih terbatas, audit internal mampu memperkuat efektivitas pengendalian manajemen keuangan dan memberikan dasar evaluasi yang lebih akurat bagi pengambilan keputusan. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan audit internal meskipun sederhana, tetap menjadi instrumen strategis untuk meningkatkan kualitas tata kelola keuangan UMKM

Kata Kunci: Audit Internal, Pengendalian Keuangan, Evaluasi Kinerja Keuangan, UMKM, Jasa Daraugiart.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pilar fundamental dalam struktur perekonomian Indonesia (Absari dkk., 2023). Sektor ini memegang peran strategis dalam struktur perekonomian nasional Indonesia. Kontribusi sektor ini signifikan baik dalam penyerapan tenaga kerja maupun dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB). Keberadaan UMKM juga berfungsi sebagai fondasi utama ekonomi kerakyatan yang mendorong pertumbuhan inklusif. Bahkan, dalam berbagai situasi krisis global, sektor ini menunjukkan tingkat ketahanan yang tinggi. Dengan demikian, ketangguhan dan peran multidimensional UMKM menjadikannya pilar fundamental bagi stabilitas perekonomian (Jannah dkk., 2025).

Di balik peran strategisnya, sebagian besar pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menghadapi kendala mendasar dalam penerapan sistem pembukuan dan pencatatan keuangan yang terstruktur. Rendahnya kesadaran akan pentingnya pencatatan keuangan yang tertib dan penyusunan laporan keuangan yang akurat menjadi masalah utama. Kondisi ini secara langsung menghambat kapasitas mereka dalam melakukan evaluasi kinerja usaha secara objektif dan terukur. Akibatnya, kemampuan analisis perkembangan bisnis menjadi terbatas, yang pada akhirnya mempengaruhi sustainability usaha mereka (Nisa & Susilo, 2025).

Audit Internal adalah proses independent dan objektif dilaksanakan oleh tim atau unit audit internal di dalam suatu organisasi untuk mengevaluasi efektivitas, efisiensi, dan kepatuhan terhadap kebijakan, prosedur, serta standar yang berlaku di perusahaan. Tujuan utama dari audit internal ialah memberi kepercayaan terhadap manajemen bahwa kontrol internal sudah berfungsi dengan baik, risiko dikelola dengan tepat, dan tujuan organisasi tercapai (Fina dkk., 2024). Namun, dalam praktiknya, sebagian besar UMKM belum mengimplementasikan audit internal dalam bentuk apa pun. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan pemahaman, minimnya alokasi sumber daya, serta persepsi bahwa audit hanya relevan bagi perusahaan berskala besar. Adanya kesenjangan antara landasan teoretis yang menegaskan urgensi pengendalian internal dengan realita lemahnya praktik pengawasan pada UMKM ini memperkuat justifikasi dilakukannya penelitian lebih lanjut.

Penerapan audit internal berperan sebagai mekanisme pengawasan independen yang bekerja secara objektif dan efisien untuk meminimalisir potensi kecurangan dalam laporan keuangan. Kecurangan operasional dapat terjadi akibat kesalahan, baik yang disengaja maupun tidak disengaja, yang mencakup dampak material maupun non-material. Kesalahan seperti ini perlu dicegah karena tidak hanya merugikan entitas perusahaan secara internal, tetapi juga dapat berdampak pada pihak eksternal seperti kreditor, pemegang saham, pemerintah, serta berbagai organisasi dan lembaga terkait. Secara

substansif, kehadiran audit internal menciptakan lingkungan pengendalian yang efektif bagi seluruh pemangku kepentingan (Jarnen dkk., 2025).

UMKM Jasa Daraugiart dipilih sebagai subjek penelitian karena merepresentasikan usaha kreatif sektor jasa yang sedang berkembang pesat namun memerlukan penataan sistem manajemen keuangan. Sebagaimana umumnya UMKM, Daraugiart mengalami kendala dalam pengelolaan keuangan, khususnya terkait sistem pencatatan yang belum terstandarisasi dan kurangnya mekanisme evaluasi internal yang memadai. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian tentang penerapan audit keuangan internal menjadi penting untuk mengkaji kontribusinya dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan pada skala usaha kecil.

Permasalahan utama yang dihadapi UMKM Jasa Daraugiart adalah belum optimalnya penerapan audit keuangan internal yang berdampak pada lemahnya pengendalian serta evaluasi dalam manajemen keuangan. Kondisi tersebut terlihat dari praktik pencatatan keuangan yang masih sederhana dan belum konsisten, mekanisme pengawasan internal yang belum terstruktur, serta sistem evaluasi kinerja keuangan yang belum berjalan secara efektif. Kondisi ini menimbulkan berbagai pertanyaan terkait bagaimana sebenarnya kondisi manajemen keuangan UMKM tersebut, bagaimana bentuk dan tingkat penerapan audit keuangan internal yang telah dilakukan, serta sejauh mana audit tersebut berperan dalam meningkatkan pengendalian manajerial dan evaluasi kinerja keuangan. Selain itu, penelitian ini juga perlu mengidentifikasi berbagai kendala yang menghambat serta faktor pendukung yang dapat memperkuat efektivitas penerapan audit keuangan internal pada UMKM Jasa Daraugiart, sehingga dapat ditemukan upaya perbaikan yang tepat untuk meningkatkan tata kelola keuangannya.

Berdasarkan kondisi tersebut Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran audit keuangan internal sebagai instrumen pengendalian dan evaluasi manajemen keuangan di UMKM Jasa Daraugiart, sekaligus mengidentifikasi model penerapan yang praktis bagi UMKM dengan sumber daya terbatas. Selain itu, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kondisi manajemen keuangan yang berjalan, menganalisis praktik audit keuangan internal yang diterapkan, serta mengkaji kontribusi audit internal terhadap efektivitas pengendalian dan evaluasi kinerja keuangan pada UMKM tersebut.

Artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan sistem tata kelola keuangan UMKM Jasa Daraugiart serta menjadi referensi bagi pelaku usaha sejenis dalam meningkatkan aspek transparansi, akurasi, dan efisiensi pengelolaan keuangan. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada penguatan literatur di bidang akuntansi dan manajemen keuangan, khususnya terkait penerapan pusat pertanggungjawaban keuangan dalam menghadapi dinamika global. Kajian ini menambah pemahaman mengenai konsep, faktor pendukung, serta hambatan implementasi pusat pertanggungjawaban keuangan yang relevan bagi pengembangan teori dan model manajemen keuangan modern. Berisi Latar belakang, Tujuan dan Manfaat Penulisan. Perlu dicantumkan dalam bagian ini, hubungannya dengan justifikasi urgensi penelitian, pemunculan permasalahan penelitian, alternatif solusi, dan solusi yang dipilih.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Audit Keuangan Internal

Audit keuangan internal adalah kegiatan pemeriksaan intern yang bersifat objektif dan independen yang dilaksanakan dalam lingkungan organisasi untuk menilai kecukupan, efektivitas, dan kepatuhan terhadap sistem pengendalian internal serta keandalan laporan keuangan dengan tujuan memberikan keyakinan dan rekomendasi bagi manajemen dalam

rangka peningkatan tata kelola dan akuntabilitas keuangan organisasi (Nurfadillah dkk., 2022). Tujuan utama pelaksanaan audit keuangan internal meliputi: (1) memastikan bahwa seluruh transaksi dan penggunaan sumber daya keuangan telah dicatat dan dilaksanakan sesuai kebijakan, prosedur, serta peraturan yang berlaku; (2) mendeteksi dan mencegah kecurangan atau penyalahgunaan aset; (3) mengevaluasi efektivitas pengendalian internal dan memberikan rekomendasi perbaikan untuk meningkatkan efisiensi operasional; serta (4) membantu manajemen dalam pengambilan keputusan berbasis informasi keuangan yang andal sehingga meminimalkan risiko kerugian dan pemborosan (Prameswari & Kudus, 2025).

Ruang lingkup aktivitas audit internal pada UMKM yang bergerak di sektor jasa meliputi pemeriksaan dan penilaian menyeluruh terhadap catatan dan laporan keuangan. Pengendalian internal atas penerimaan kas, pengeluaran kas, dan pengelolaan aset tetap serta persediaan dilakukan untuk memastikan akurasi pencatatan, kepatuhan terhadap kebijakan perusahaan, dan perlindungan aset dari risiko penyalahgunaan atau kehilangan. Selain itu, audit internal pada UMKM jasa juga mencakup pemeriksaan siklus pendapatan (penerimaan jasa dan penagihan), evaluasi efektivitas proses operasional, mutu layanan yang berdampak pada pencatatan pendapatan, penilaian kepatuhan pajak dan peraturan perizinan, serta identifikasi potensi kecurangan dan kelemahan pengendalian yang memerlukan rekomendasi perbaikan. Aktivitas audit umumnya dilanjutkan dengan pemberian rekomendasi perbaikan, pembentukan rencana tindak lanjut, serta pemantauan implementasi rekomendasi untuk meningkatkan efisiensi operasional, akuntabilitas, dan kualitas pelaporan keuangan UMKM jasa (Jannah dkk., 2025).

Audit internal pada organisasi Indonesia idealnya berlandaskan prinsip-prinsip profesional seperti integritas, objektivitas, kompetensi, dan kerahasiaan. Prinsip integritas menuntut auditor untuk selalu berlaku jujur dan teguh. Prinsip objektivitas mengharuskan mereka bebas dari bias atau tekanan eksternal. Prinsip kompetensi mencakup pengetahuan teknis dan keterampilan analitis yang mumpuni. Prinsip kerahasiaan menuntut perlindungan informasi sensitif yang diperoleh selama proses audit. Selain itu, pendekatan audit internal digunakan untuk menjadi *risk-based* internal audit yang mana auditor mengidentifikasi, menilai, dan memprioritaskan area yang memiliki risiko tinggi serta merancang program audit berdasarkan tingkat signifikansi risiko tersebut. Pendekatan berbasis risiko ini memungkinkan audit internal untuk lebih efisien dan efektif dalam memberikan keyakinan bahwa pengendalian internal terhadap risiko krusial telah diterapkan secara memadai (Simarmata & Supriyono, 2023). audit internal juga menerapkan kerangka *Governance, Risk, and Compliance* (GRC) sebagai landasan strategis agar fungsi audit tidak hanya bersifat kepatuhan, tetapi juga mitra dalam tata kelola (*governance*) dan mitigasi risiko (*risk*) sekaligus memastikan *compliance* atau kepatuhan (Fitriani dkk., 2025).

Pengendalian Manajemen Keuangan

Pengendalian manajemen keuangan adalah serangkaian kebijakan, proses, dan mekanisme yang digunakan oleh manajemen untuk mengarahkan dan mengelola aktivitas keuangan organisasi agar selaras dengan tujuan strategis serta menjamin efektivitas operasional, akuntabilitas, dan ketaatan terhadap peraturan (Ashsifa, 2020a). Tujuan utama pengendalian manajemen keuangan meliputi (1) peningkatan kinerja keuangan melalui perencanaan anggaran dan pemantauan realisasi, (2) pengurangan risiko penyalahgunaan sumber daya keuangan, (3) menciptakan akuntabilitas transparan baik di internal organisasi maupun terhadap pemangku kepentingan eksternal, dan (4) menegakkan tata kelola keuangan yang sehat dengan memadukan fungsi kontrol operasional dan strategis (Amalina dkk., 2024).

Komponen utama dalam pengendalian manajemen keuangan menurut kerangka *Levers of Control* oleh Robert Simons meliputi empat sistem yakni *belief system* (sistem keyakinan), *boundary system* (sistem batasan), *diagnostic control system* (sistem kontrol diagnostik), dan *interactive control system* (sistem kontrol interaktif) yang mendukung manajemen dalam mencapai strategi dan pengambilan keputusan. Sistem keyakinan (*belief system*) berfungsi untuk menetapkan dan menyebarkan nilai-nilai inti, visi, dan misi perusahaan agar semua anggota organisasi memiliki arah bersama. Sistem batasan (*boundary system*) menetapkan aturan dan batasan perilaku agar risiko strategis dapat dikendalikan dan tidak menyimpang dari tujuan organisasi. Sistem kontrol diagnostik (*diagnostic control system*) digunakan untuk memantau variabel kinerja utama melalui pengukuran kuantitatif dan laporan keuangan yang rutin, guna mengevaluasi deviasi dari target keuangan. Sementara itu, sistem kontrol interaktif (*interactive control system*) digunakan manajemen untuk terlibat secara aktif dan rutin dengan bawahannya dalam diskusi strategis dan pemecahan masalah yang bersifat dinamis dan kompleks. Selain itu, komponen pengendalian formal dan informal seperti pengendalian hasil, pengendalian tindakan, pengendalian personel, dan pengendalian budaya yang saling melengkapi dalam membangun sistem kontrol manajerial yang efektif (Ashsifa, 2020).

Mekanisme pengendalian internal yang efektif mencakup kebijakan, prosedur, dan pemisahan tugas (*segregation of duties*) sebagai fondasi utama untuk mencegah kecurangan dan menjamin keandalan pelaporan keuangan. Kebijakan merupakan aturan tertulis yang menetapkan tanggung jawab, otorisasi, dan wewenang dalam organisasi, sementara prosedur merupakan langkah-langkah operasional konkret untuk melaksanakan kebijakan tersebut. Selain itu, pemisahan tugas diimplementasikan dengan cara membagi fungsi penerimaan, pencatatan, otorisasi, dan pengawasan keuangan kepada pihak yang berbeda, sehingga tidak satu individu memiliki kontrol penuh atas siklus transaksi, yang secara signifikan untuk mengurangi risiko penyelewengan (Suwarso dkk., 2024). Sebagaimana juga diuraikan dalam penelitian bahwa kurang optimalnya pemisahan fungsi pengawasan, pencatatan, dan penyimpanan kas menjadi celah penting yang perlu diperkuat untuk mencegah fraud (Yulan & Putra, 2021).

Audit keuangan internal dan pengendalian manajemen keuangan memiliki keterkaitan yang sangat erat karena fungsi audit internal secara sistematis menilai efektivitas mekanisme pengendalian manajemen yang diterapkan oleh manajemen keuangan. Melalui pemeriksaan independen atas kebijakan, prosedur, dan kegiatan keuangan, audit internal membantu memastikan bahwa sistem pengendalian internal (*internal control*) berfungsi sesuai dengan rencana strategi manajerial, sehingga integritas laporan keuangan dan kepatuhan terhadap kebijakan keuangan dapat terjaga (Harahap, 2024). Selain itu, audit internal memberikan rekomendasi perbaikan kepada manajemen untuk memperkuat kontrol pengelolaan risiko keuangan dan mencegah *fraud* sehingga mendukung manajemen dalam mengoptimalkan pengendalian keuangan dan meningkatkan akuntabilitas organisasi. Dengan demikian, audit internal bukan hanya berfungsi sebagai alat pengawasan historis, tetapi juga sebagai mitra strategis manajemen keuangan dalam membangun sistem kontrol yang kokoh dan mendukung pencapaian tujuan keuangan jangka panjang (Jamaludin, 2021).

Evaluasi Kinerja Keuangan

Evaluasi kinerja keuangan merupakan proses penilaian sistematis terhadap kemampuan suatu usaha dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif untuk mencapai tujuan operasional dan meningkatkan nilai usaha. Penilaian ini mencakup analisis kondisi keuangan, stabilitas arus kas, kemampuan memenuhi kewajiban, serta tingkat efisiensi dalam penggunaan aset dan modal kerja. evaluasi kinerja keuangan

penting karena mencerminkan ketahanan UMKM dalam menghadapi tekanan ekonomi, seperti penurunan omzet, tingginya biaya bahan baku, serta beban pinjaman berbunga tinggi yang dapat menyerap sebagian besar laba bersih sehingga melemahkan kemampuan usaha untuk bertahan dan berkembang (Hakim, 2025).

Indikator evaluasi kinerja keuangan pada UMKM umumnya mencakup laba bersih, likuiditas, solvabilitas, efisiensi operasional, serta rentabilitas. Laba bersih mencerminkan kemampuan usaha menghasilkan keuntungan setelah seluruh biaya diperhitungkan, sementara likuiditas menunjukkan kapasitas usaha untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Solvabilitas mengukur kekuatan struktur modal dalam mendukung pembiayaan jangka panjang, dan efisiensi operasional menggambarkan efektivitas penggunaan aset untuk menghasilkan pendapatan. Rentabilitas, seperti ROA dan ROE, menunjukkan tingkat pengembalian atas investasi dan memberikan gambaran menyeluruh mengenai kesehatan keuangan UMKM. Evaluasi terhadap indikator-indikator ini menjadi dasar bagi pemilik UMKM untuk mengetahui kelemahan finansial, menentukan strategi perbaikan, dan meningkatkan keberlanjutan usaha di masa depan (Putri dkk., 2023).

Audit internal memiliki hubungan yang erat dengan evaluasi kinerja keuangan, karena fungsi audit berperan memastikan keandalan informasi keuangan dan efektivitas pengendalian internal. Menurut penelitian Nugroho & Bayunitri (2021) menunjukkan bahwa audit internal yang efektif mampu meningkatkan kinerja keuangan melalui peningkatan kualitas pengawasan dan akurasi laporan keuangan. Temuan ini diperkuat oleh Saleh dkk (2022) yang membuktikan bahwa audit internal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan melalui peningkatan efisiensi operasional dan kepatuhan prosedural. Dengan demikian, audit internal tidak hanya berperan sebagai mekanisme pengawasan, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam menghasilkan evaluasi kinerja keuangan yang akurat dan kredibel.

Audit Internal dalam Konteks UMKM

Audit internal pada perusahaan besar dilaksanakan melalui unit audit formal yang memiliki struktur organisasi jelas, prosedur baku, serta mengikuti standar profesional. Dalam konteks perusahaan besar, audit internal berfungsi mendukung tata kelola, pengendalian internal, manajemen risiko, dan pencegahan *fraud* melalui mekanisme *assurance* dan *consulting* yang terstruktur sehingga pelaksanaannya komprehensif dan sistematis (Salma, 2022). Sementara itu, audit internal pada UMKM belum terinstitusionalisasi dan sebagian besar masih dilakukan secara sederhana oleh pemilik atau individu yang merangkap beberapa fungsi pengelolaan. Pelaksanaan audit internal di UMKM lebih berfokus pada pemeriksaan pencatatan dasar, pengawasan kas, serta pemenuhan prinsip akuntabilitas minimal karena keterbatasan SDM, pengetahuan akuntansi, dan lemahnya sistem pengendalian internal (Jannah dkk., 2025).

Keberhasilan pelaksanaan audit internal pada UMKM ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia, sistem informasi akuntansi, serta efektivitas pengendalian internal. Pemahaman akuntansi pemilik, sistem informasi akuntansi yang memadai, dan pengendalian internal yang kuat berkontribusi signifikan terhadap kualitas laporan keuangan sehingga mendukung efektivitas audit internal (Pratama dkk., 2025). Penelitian lain menunjukkan bahwa keberhasilan UMKM sangat dipengaruhi oleh efektivitas sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal yang berperan sebagai fondasi dalam proses pemeriksaan dan evaluasi keuangan (Chasani & Roni, 2025). Selain itu, pelaksanaan audit internal di UMKM dapat berjalan lebih optimal apabila disertai pendampingan, pelatihan, dan komitmen pemilik dalam menerapkan rekomendasi perbaikan yang dihasilkan dari proses audit sehingga tata kelola keuangan dan efisiensi operasional dapat meningkat (Murdianingsih dkk., 2025).

Audit internal memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan UMKM. Audit internal terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pencatatan keuangan UMKM di Kota Makassar, di mana pelaksanaan audit internal yang terstruktur mampu meningkatkan akurasi, transparansi, dan akuntabilitas laporan keuangan (Jannah dkk., 2025). Selain itu, penerapan sistem audit mandiri pada UMKM mampu meningkatkan keteraturan pencatatan, memperkuat pengawasan internal, serta membantu pelaku usaha memantau kinerja secara berkelanjutan sehingga mendorong keberlanjutan usaha dan efektivitas tata kelola keuangan (Khomilah dkk., 2025). Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun audit internal pada UMKM tidak seformal unit audit di perusahaan besar, praktik audit internal tetap memiliki kontribusi penting dalam memperkuat tata kelola dan meningkatkan kualitas laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan memberikan gambaran mendalam mengenai pelaksanaan audit keuangan internal serta perannya sebagai alat pengendalian dan evaluasi manajemen keuangan pada UMKM Jasa Daraugiart. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena secara komprehensif melalui pengamatan langsung terhadap praktik pengelolaan keuangan dan audit internal yang berlangsung dalam lingkungan UMKM. Penelitian ini dilaksanakan pada UMKM Jasa Daraugiart yang berlokasi di Makassar dalam rentang waktu tertentu sesuai kebutuhan penelitian. Subjek penelitian meliputi pemilik dan pihak yang mengelola keuangan UMKM, sedangkan objek penelitian berfokus pada mekanisme audit internal, sistem pengendalian keuangan, serta proses evaluasi kinerja keuangan yang diterapkan UMKM. Data primer diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dengan pemilik dan pengelola keuangan, observasi langsung terhadap proses pencatatan dan alur transaksi, serta dokumentasi berupa laporan keuangan dan bukti transaksi. Data sekunder dikumpulkan dari literatur terkait audit internal dan pengendalian keuangan. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sementara keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jasa Daraugiart merupakan sebuah UMKM yang bergerak dalam bidang penyewaan baju adat dan penyediaan jasa penari tradisional. Usaha ini berdiri sejak tahun 2019 dan dikelola secara mandiri oleh pemilik dengan bantuan satu orang karyawan yang bertugas menangani penyewaan, pencucian kostum, serta pelayanan kepada penyewa. Aktivitas penyewaan kostum berlangsung hampir setiap hari, sedangkan jasa penari diberikan sesuai permintaan pada waktu-waktu tertentu. Usaha ini berawal dari hobi pemilik yang aktif menari di berbagai acara, sehingga muncul dorongan untuk membeli kostum sendiri dan memanfaatkannya sebagai peluang usaha. Melalui pemasukan dari jasa menari dan penyewaan awal, pemilik secara bertahap menambah koleksi kostum dan aksesoris tanpa modal besar karena seluruh pendapatan kembali diputar untuk pengembangan usaha. Dalam operasionalnya, Jasa Daraugiart menawarkan dua layanan utama, yaitu penyewaan baju adat Nusantara serta penyediaan penari tradisional untuk berbagai acara.

Layanan penyewaan mencakup penyewa dari dalam maupun luar daerah dengan sistem pembayaran uang muka dan pelunasan saat pengambilan kostum. Aturan sewa

diterapkan sesuai durasi pemakaian dan jarak lokasi peminjam. Dalam hal keuangan, pemilik memisahkan uang pribadi dan usaha melalui rekening khusus usaha, kemudian melakukan tutup buku setiap akhir bulan sebelum memindahkan pendapatan ke rekening pribadi. Sistem pencatatan pemasukan dilakukan secara rutin menggunakan buku dan ponsel, sedangkan pencatatan pengeluaran masih belum terstruktur sehingga kadang terjadi selisih, dan pemilik berencana memperbaikinya agar lebih rapi. Pemilik menegaskan bahwa usaha ini sepenuhnya didanai modal pribadi tanpa menerima investor, karena ingin mempertahankan kontrol penuh atas usaha. Pengelolaan akun Instagram dan WhatsApp juga dilakukan langsung oleh pemilik. Untuk kedepannya pemilik berencana memperbaiki sistem pencatatan keuangan agar lebih rapi dan terstruktur. Hingga kini, pemilik belum berniat membuka cabang karena belum menemukan orang yang benar-benar dapat dipercaya. Jasa Daraugiart tetap beroperasi dengan harapan bahwa budaya dan adat istiadat Nusantara terus lestari, karena kelangsungan usaha ini sangat bergantung pada keberlanjutan tradisi tersebut.

Pelaksanaan Audit Keuangan Internal

Pelaksanaan audit keuangan internal pada Jasa Daraugiart dilakukan secara sederhana karena tidak memiliki struktur audit formal. Pemeriksaan keuangan dilakukan langsung oleh pemilik dengan fokus pada pencatatan pemasukan, pengecekan transaksi penyewaan, dan memastikan semua uang tunai masuk ke rekening usaha. Karyawan mencatat penyewaan kostum pada buku manual, sedangkan pemilik mencatat pergerakan kostum serta pemasukan melalui ponsel. Audit internal dilakukan terutama untuk memastikan bahwa seluruh transaksi penyewaan dan pembayaran jasa tari tercatat lengkap dan sesuai, tetapi pencatatan pengeluaran belum dilakukan secara konsisten.

Frekuensi pemeriksaan keuangan berlangsung secara rutin mengikuti aktivitas usaha. Pencatatan pemasukan dicek hampir setiap hari, sementara pengecekan saldo rekening dilakukan ketika transaksi masuk bernilai cukup besar. Evaluasi bulanan dilakukan pada akhir bulan melalui proses tutup buku yang berfokus pada rekap total pemasukan. Rekonsiliasi sederhana antara catatan manual, transaksi masuk ke rekening, dan jumlah penyewaan dilakukan terutama pada bulan dengan permintaan tinggi. Pemeriksaan pengeluaran tidak dilakukan secara formal karena sebagian besar biaya operasional dibayarkan menggunakan uang pribadi pemilik sehingga tidak tercatat secara detail dalam laporan usaha.

Dalam pelaksanaan audit internal, pemilik berperan sebagai pihak yang melakukan pencatatan, pemeriksaan, dan pengambilan keputusan terkait keuangan. Karyawan berperan mendukung proses audit melalui pencatatan transaksi penyewaan, menjaga bukti transaksi, dan memastikan kelengkapan informasi operasional yang diperlukan pemilik saat mengevaluasi keuangan. Pembagian peran ini membuat proses audit internal tetap berjalan, meskipun sederhana, karena pemilik dapat memeriksa transaksi berdasarkan data yang dihimpun oleh karyawan. Sinergi antara pencatatan karyawan dan pemeriksaan oleh pemilik memungkinkan audit internal berfungsi untuk memantau pendapatan, mendeteksi selisih, serta menjaga keteraturan arus kas usaha.

Peran Audit Internal dalam Pengendalian Keuangan

UMKM Jasa Daraugiart menunjukkan adanya kelemahan dalam pencatatan keuangan, terutama karena pengeluaran sering tidak dicatat dan sebagian transaksi hanya terdokumentasi melalui ponsel pemilik. Kondisi ini berpotensi menimbulkan pemborosan, kesalahan pencatatan, maupun selisih kas yang sulit ditelusuri. Dalam permasalahan tersebut, audit internal berfungsi sebagai mekanisme yang dapat menilai kembali setiap transaksi untuk memastikan bahwa seluruh pemasukan dan pengeluaran dicatat secara

lengkap, serta mengidentifikasi aktivitas yang tidak efisien atau tidak perlu (Indah & Handayani, 2024). Pemeriksaan rutin melalui audit internal juga membantu mendeteksi kesalahan pencatatan yang timbul akibat pencatatan manual, pencampuran pemasukan jasa lain seperti MUA, maupun pemindahan dana tanpa dokumentasi pendukung. Dengan demikian, audit internal berperan sebagai alat pencegah pemborosan dan penjamin akurasi data keuangan yang sangat penting bagi keberlangsungan usaha.

Arus kas Jasa Daraugiart bersifat dinamis, dengan pendapatan meningkat signifikan pada bulan-bulan tertentu seperti Agustus dan November, tetapi turun drastis pada bulan Ramadhan. Ketidakteraturan pencatatan pengeluaran dan penggunaan dana pribadi untuk biaya operasional menjadikan pengawasan arus kas tidak optimal. Melalui audit internal pemilik dapat memperoleh sistem pengawasan yang lebih terstruktur seperti melalui rekonsiliasi kas bulanan, pemisahan fungsi pencatatan dari operasional, serta evaluasi terhadap setiap pengeluaran apakah benar-benar memberikan nilai tambah bagi usaha (Chusnia dkk., 2025). Audit internal juga dapat membantu memastikan efisiensi penggunaan dana dalam pembelian kostum, aksesoris, serta biaya perawatan kostum, sehingga tidak terjadi kelebihan stok, pembelian yang tidak perlu, atau pengeluaran yang tidak terkontrol.

Dengan demikian, pengawasan arus kas melalui audit internal dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan sekaligus mendukung efisiensi biaya operasional UMKM.

Penerapan audit internal secara konsisten dapat memberikan dampak signifikan terhadap stabilitas keuangan Jasa Daraugiart. Selama ini, pemilik hanya berfokus pada pencatatan pemasukan dan menjadikan selisih kecil antara catatan dan saldo bank sebagai hal yang tidak perlu dipermasalahkan. Padahal, selisih tersebut dapat menjadi indikator ketidakefektifan sistem keuangan. Melalui audit internal, pemilik dapat memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kesehatan keuangan usaha, termasuk margin keuntungan, beban operasional, dan pola pendapatan musiman. Stabilitas keuangan juga diperkuat dengan adanya kontrol terhadap penggunaan dana, sehingga pemilik tidak perlu selalu menggunakan uang pribadi untuk biaya operasional.

Audit Internal sebagai Alat Evaluasi Keuangan

Audit internal sebagai alat evaluasi keuangan memiliki peran penting bagi UMKM seperti Jasa Daraugiart, terutama karena hasil wawancara menunjukkan bahwa sistem pencatatan keuangan usaha ini masih sederhana dan belum sepenuhnya terstruktur. Berdasarkan wawancara, pemilik lebih fokus mencatat pemasukan dibandingkan pengeluaran, sehingga beberapa biaya operasional sering terlewat. Selain itu, pencatatan dilakukan di dua tempat berbeda karyawan mencatat di buku, sementara pemilik mencatat melalui ponsel yang berpotensi menimbulkan ketidaksinkronan data. Dalam kondisi seperti ini, audit internal menjadi sarana untuk menilai apakah alur pencatatan keuangan sudah akurat, lengkap, dan sesuai prosedur yang ditetapkan pemilik. Melalui audit internal, pemilik dapat mengevaluasi selisih antara catatan dan saldo rekening, memastikan bahwa dana usaha tidak bercampur dengan dana pribadi, serta menilai kembali praktik pengeluaran yang selama ini sering menggunakan uang pribadi tanpa dicatat. Audit internal juga dapat membantu pemilik memahami pola pemasukan musiman, seperti lonjakan pendapatan pada Agustus dan November serta penurunan drastis pada bulan Ramadhan, sehingga keputusan keuangan dapat dibuat lebih terarah. Dengan adanya audit internal, Jasa Daraugiart dapat memperbaiki pengendalian internal, mengurangi risiko kesalahan pencatatan, serta meningkatkan akurasi informasi keuangan yang diperlukan untuk menentukan strategi usaha, termasuk penentuan promo, penambahan koleksi kostum, dan perbaikan sistem operasional. Dengan demikian, audit internal bukan hanya

sekadar pemeriksaan, tetapi menjadi alat evaluasi yang membantu UMKM seperti Jasa Daraugiart mengelola keuangan secara lebih efektif, transparan, dan berkelanjutan.

Kendala dan Faktor Pendukung

Audit internal memiliki kontribusi penting dalam peningkatan kualitas pencatatan dan pengelolaan keuangan UMKM karena berfungsi sebagai alat pengendalian yang memastikan proses pencatatan berjalan benar, konsisten, dan mengikuti standar yang semestinya (Jannah dkk., 2025). Penerapannya pada UMKM, termasuk Jasa Daraugiart, masih menghadapi beragam kendala yang terkait dengan keterbatasan pengetahuan, waktu, dan sumber daya yang dimiliki pelaku usaha (Sulistiyani dkk., 2025). Berdasarkan hasil wawancara, hambatan terbesar muncul dari keterbatasan waktu pemilik untuk melakukan pencatatan secara menyeluruh karena sebagian besar aktivitas operasional ditangani langsung oleh pemilik. Keterampilan teknis dalam pencatatan formal juga masih terbatas sehingga pencatatan lebih berfokus pada pemasukan, sementara pengeluaran sering tidak terdokumentasi dengan baik. Kebiasaan mencatat secara manual melalui buku dan ponsel turut memicu ketidakkonsistenan data, termasuk munculnya selisih antara catatan dan saldo akibat transaksi dari layanan lain yang tercampur. Situasi tersebut menunjukkan bahwa audit internal belum berjalan secara optimal karena belum terdapat prosedur verifikasi rutin terhadap transaksi keuangan.

Faktor pendukung yang teridentifikasi mencakup kesadaran pemilik mengenai pentingnya pencatatan pemasukan secara teratur serta pemisahan antara rekening pribadi dan rekening usaha yang memudahkan pemantauan aliran kas. Pengalaman mengelola usaha selama enam tahun juga meningkatkan kemampuan pemilik dalam memahami pola pendapatan, musim permintaan, dan kebutuhan operasional sehingga mempermudah proses identifikasi area yang perlu diperbaiki. Dorongan pemilik untuk memperbaiki tata kelola usaha tampak melalui rencana penataan sistem pencatatan yang lebih rapi dan terstruktur. Peluang penguatan audit internal ke depan meliputi penggunaan format pencatatan digital yang konsisten, peningkatan kemampuan akuntansi sederhana bagi pemilik maupun karyawan, serta penetapan prosedur pengendalian internal yang lebih jelas. Langkah-langkah tersebut berpotensi menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat, transparan, dan dapat menjadi dasar pengambilan keputusan usaha yang lebih efektif.

PENUTUP

Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran audit keuangan internal pada UMKM Jasa Daraugiart, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan audit internal di UMKM ini masih bersifat sederhana dan belum terstruktur secara formal namun tetap memiliki peran strategis dalam meningkatkan efektivitas pengendalian dan evaluasi manajemen keuangan. Audit internal yang dilakukan oleh pemilik berfokus pada pencatatan pemasukan, rekonsiliasi sederhana antara catatan dan saldo rekening, serta pengecekan transaksi harian yang berfungsi mencegah kesalahan pencatatan dan mendeteksi selisih yang mungkin terjadi. Meskipun pencatatan pengeluaran belum dilakukan secara konsisten dan tidak terdapat pemisahan fungsi yang jelas, mekanisme pemeriksaan mandiri ini sudah membantu menjaga keteraturan arus kas serta memastikan bahwa pemasukan usaha tercatat dengan baik.

Selain itu, audit internal terbukti berkontribusi dalam mendukung evaluasi kinerja keuangan Jasa Daraugiart, terutama dalam mengidentifikasi pola pendapatan musiman,

memetakan beban operasional, serta menilai efektivitas penggunaan dana dalam kegiatan usaha. Audit internal turut memperkuat aspek akuntabilitas melalui pemisahan rekening usaha dan pribadi sehingga menciptakan dasar pengendalian internal yang memungkinkan UMKM meningkatkan kualitas informasi keuangan. Meskipun masih perlu pengembangan, audit internal berperan penting dalam meningkatkan akurasi laporan keuangan, efisiensi operasional, dan stabilitas keuangan Jasa Daraugiart.

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar UMKM Jasa Daraugiart meningkatkan penerapan audit keuangan internal melalui penyusunan prosedur pencatatan keuangan yang lebih terstandarisasi mencakup pencatatan pemasukan dan pengeluaran secara konsisten, penggunaan sistem pencatatan digital untuk meminimalkan risiko kesalahan, serta penerapan pemisahan tugas sederhana antara fungsi pencatatan dan operasional. Pemilik dan karyawan juga perlu meningkatkan pemahaman akuntansi dasar melalui pelatihan singkat agar proses audit internal dapat berjalan lebih efektif. Dengan memperkuat sistem pengendalian dan audit internal, UMKM akan lebih mampu meningkatkan akurasi laporan keuangan, memperkuat pengawasan arus kas, serta menciptakan dasar pengambilan keputusan yang lebih tepat untuk mendukung keberlanjutan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Absari, S. A., Mawardi, M. C., & Fakhriyyah, D. D. (2023). Analisis Penerapan Pengendalian Internal Dalam Mendeteksi Serta Mencegah Kemungkinan Adanya Tindakan Fraud Pada UMKM. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 12(02), 1285–1297.
- Amalina, N., Erikawati, C., & Haziroh, A. L. (2024). Pengendalian manajemen sebagai upaya mengoptimalkan kinerja keuangan. *Jurnal Manajerial*, 11(03).
- Ashsifa, I. (2020a). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Komitmen Organisasional*. 9(2), 131–149.
- Ashsifa, I. (2020b). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Komitmen Organisasional*. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 9(2), 131–149.
- Chasani, I., & Roni, D. (2025). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Terhadap Keberhasilan UMKM di Kecamatan Bulakamba. *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 5(2), 580–594. <https://doi.org/10.51903/jupea.v5i2.4854>
- Chusnia, F. F., Ramadhani, A. W., Agustin, E. N., Hasan, F., & Dwi, A. (2025). Penerapan Sistem Pengendalian Internal untuk Penerimaan Kas di Toko Sinar Grosir di Jawa Timur – Indonesia (Implementation of Internal Control System for Cash Receipts at Sinar Grosir Store in East Java – Indonesia). *Small Business Accounting Management and Entrepreneurship Review*, 5(1).
- Fina, F. R., Wahono, I. A., & Agustin, I. A. (2024). Peran Audit Internal Dalam Meningkatkan Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Persediaan (CV . SUMBER BERKAH). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(3), 09–17.
- Fitriani, Sandy, K. N., Amiruddin, & Syamsuddin. (2025). Governance, Risk, And Compliance: Pilar Utama Untuk Audit Berbasis Nilai Tambah. *Jurnal Akuntansi Dan*

Keuangan Kontemporer (JAKK), 7(2), 374–385.

- Hakim, M. P. (2025). Evaluasi Kinerja Keuangan UMKM Pasca-Pandemi : Studi Kasus pada Sektor Kuliner di Kota Bandung. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 181–188. <https://doi.org/10.54259/akua.v4i2.4288>
- Harahap, A. R. (2024). Literature Review : Pengaruh Peran Audit Internal , Sistem Pengendalian Internal dan Audit Manajemen Terhadap Good Corporate Governance (GCG) Pada Badan Usaha Milik Negara di Indonesia. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 10(5), 2985–2992.
- Indah, S., & Handayani, M. (2024). Peran Audit Internal dalam Upaya Mencegah dan Mendeteksi Kecurangan (Fraud). *Indonesian Journal of Applied Accounting and Finance*, 4(2), 315–326.
- Jamaludin, A. (2021). Peranan Audit Internal dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Penjualan. *Jurnal Akuntansi UMMI*, II(September), 11–22.
- Jannah, M., Putri, W. E., Arniah, E., Afifah, N., & Amalia, A. R. (2025). Audit Internal dan Kualitas Pencatatan Keuangan: Studi pada UMKM di Kota Makassar. *Indonesia Economic Journal*, 1(2), 1405–1415.
- Jarnen, E. C., Mutalib, A. A., & Amir, M. F. (2025). Peran Audit Internal dalam Meningkatkan Kinerja Laporan. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 8(2), 848–859.
- Khomilah, S., Sari, I. M., & Kristianti, I. (2025). Optimalisasi Penerapan Sistem Audit Secara Mandiri dalam Rangka Peningkatan Keberlangsungan Dan Keunggulan Bersaing UMKM. *Multidisiplin Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(01), 15–20.
- Murdianingsih, D., Indriani, Y. P., & Iftikhah, D. N. (2025). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Strategi Komunikasi Pemasaran dalam Pengembangan Telur Asin Di Desa Bojongnangka Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(7), 781–795.
- Nisa, A. Z., & Susilo, D. E. (2025). Penerapan SAK EMKM dan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Jombang. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 9, 1706–1717.
- Nugroho, W., & Bayunitri, B. I. (2021). Pengaruh Audit Internal Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada PT Pos Indonesia (Persero)). *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi Volume*, 7(1), 1901–1918.
- Nurfadillah, Y., Mustika, R., & Yentifa, A. (2022). Peran Audit Internal dalam Pencegahan Fraud pada Sektor Pemerintahan (Studi Kasus pada Inspektorat Daerah Provinsi Sumatera Barat). *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia*, 2(1), 18–22.
- Prameswari, A. P., & Kudus, I. (2025). Analisis Efektivitas Mekanisme Audit Keuangan Internal Periode Peralihan COVID-19 Menuju New Normal. *Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 16(2), 1083–1092.

- Pratama, E., Kusumawardani, A., & Herlina, L. (2025). Pengaruh Pemahaman Akuntansi , Sistem Informasi Akuntansi , Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada UMKM Bidang Kuliner di Kota Bandung). *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 9(1), 84–99. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v9i1.1708>
- Putri, D., Harahap, I., Sugiarti, S., & Efendi, B. (2023). Peningkatan Kinerja Keuangan UMKM Di Indonesia Melalui Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan. *Edunomika*, 08(01), 1–10.
- Saleh, A. M., Rukmana, R., & Aprilia, F. (2022). Pengaruh Audit Internal terhadap Kinerja Keuangan Perbankan pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode. *Jurnal Mirai Management*, 7(3), 56–66.
- Salma, D. K. (2022). Masa depan peran audit internal di indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(4), 277–293.
- Simarmata, B. C., & Supriyono, R. A. (2023). Efektivitas Penerapan Risk Based Internal Auditing Dalam Meningkatkan Kualitas Manajemen Risiko (Studi Kasus PT PLN UIKL Kalimantan) Bertuani. *Accounting and Business Information Systems Journal*, 11(4).
- Sulistiyani, N. W., Akhmadi, M. H., Yuniar, B. S., & Fatchuroji, A. (2025). *MEMBANGUN UMKM BERDAYA SAING*.
- Suwarso, Susanti, I. Y., & Anam, K. (2024). Strategi Penguatan Sistem Pengendalian Internal Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Untuk Menghindari Terjadinya Fraud Pada Kas Perusahaan Nevian Elektronik Wuluhan Kabupaten Jember. *Journal of Accounting and Finance*, 2(September), 138–145.
- Yulan, P., & Putra, I. S. (2021). Strategi Penguatan Sistem Pengendalian Internal Untuk Menghindari Terjadinya Fraud Pada Kas Perusahaan. *Jurnal PETA*, 6(2), 181–191.